

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY  
(FINTECH) TERHADAP AKSES PERMODALAN UMKM DI KOTA  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:**

**DWITAMA BERYL SURYALFIHRA  
NIM. 2017202263**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwitama Beryl Suryalfihra  
NIM : 2017202263  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology*  
Terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Dwitama Beryl Suryalfihra

NIM. 2017202263



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

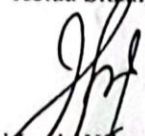
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul


**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY  
(FINTECH) TERHADAP AKSES PERMODALAN UMKM DI KOTA  
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara Dwitama Beryl Suryalfihra NIM 2017202263 Program Studi S-1 Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 25 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

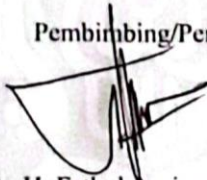
Ketua Sidang/Penguji

  
Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.  
NIP. 19920328 202012 1 005

Pembimbing/Penguji

  
Prof. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.  
NIP. 19680403 199403 1 004

Purwokerto, 1 Oktober 2024

  
D. Fathul Aminudin Aziz, M.Ag.  
NIP. 19680403 199403 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Dwitama Beryl Suryalfihra NIM 2017202263 yang berjudul:

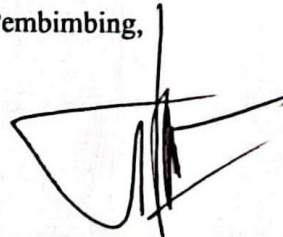
**Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* (fintech) Terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 1 Juli 2024

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.**

NIP. 196804031994031004

## MOTTO

Manusia Membuatmu Sakit, Allah mengajarkanmu untuk bangkit. Manusia memberimu luka, Allah ingin menghadiahkanmu bahagia

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."*

(Q.S Al Baqarah: 286)



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY  
(FINTECH) TERHADAP AKSES PERMODALAN UMKM DI KOTA  
PURWOKERTO**

**Dwitama Beryl Survalfihra**  
2017202263

E-mail : [dwitamaberyls@gmail.com](mailto:dwitamaberyls@gmail.com)

**Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun demikian, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah terkait akses permodalan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi akses permodalan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan yang rendah menyebabkan UMKM kesulitan dalam memahami dan mengakses produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan. Selain itu, perkembangan *financial technology* juga berpotensi memengaruhi akses permodalan. *Fintech* dapat memberikan alternatif sumber pembiayaan bagi UMKM selain perbankan. Namun demikian, belum banyak UMKM yang memanfaatkan *fintech* untuk mengakses permodalan usahanya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Purwokerto, dengan sampel penelitian sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan dengan nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel 1,984. Sedangkan secara simultan variabel literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap akses permodalan sebesar 57,2% sementara sisanya 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Financial Technology (fintech)*, Akses Permodalan, UMKM**

# THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) ON ACCESS TO MSME CAPITAL IN THE CITY OF PURWOKERTO

**Dwitama Beryl Suryalfihra**  
2017202263

*E-mail : [dwitamaberyls@gmail.com](mailto:dwitamaberyls@gmail.com)*

*Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business,  
State Islamic University, Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

## ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are a sector that has a strategic role in national economic development. However, MSMEs also face various challenges, one of which is related to access to capital. One of the factors thought to influence access to capital is financial literacy. Low financial literacy causes MSMEs to have difficulty understanding and accessing the financial products and services they need. Apart from that, developments in financial technology also have the potential to influence access to capital. Fintech can provide an alternative source of financing for MSMEs other than banking. However, not many MSMEs use fintech to access business capital. So this research aims to determine the influence of financial literacy and financial technology on access to capital for MSMEs in Purwokerto City.

This research uses quantitative research methods. The population in this study were MSMEs in Purwokerto City, with a research sample of 100 respondents. Sampling was taken using simple random sampling technique. Data collection techniques in this research used questionnaires and interviews. The analysis used in this research is multiple linear regression. The research results show that partially the variables financial literacy and financial technology have a positive and significant effect on access to capital with a sig value  $< 0.05$  and a calculated t value  $> t$  table 1.984. Meanwhile, simultaneously the variables financial literacy and financial technology influence access to capital by 57.2% while the remaining 42.8% is influenced by other variables outside this research.

***Keywords : Financial Literacy, Financial Technology (fintech), Access to Capital, MSMEs***

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba''</i>	B	Be
ت	<i>Ta''</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	S	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Kha</i>	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kho</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Za</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>D'ad</i>	D	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	.....	Koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ال	<i>Lam alif</i>	L	La
ء	<i>Hamzah</i>	„	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------



### C. Ta Marbutah di Akhir Kata Bila Dimatikan Ditulis H

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta”marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau aksrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah+ alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah+ ya mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah+ ya mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah+ wawu mati	Ditulis	I
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a”antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u”iddat</i>

## H. Kata Sidang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyas</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
--------	---------	-----------------

## I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>Ẓawi al-furûd</i>
----------	---------	----------------------



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak do’a, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Khalimi dan Ibu Markhamah. Terimakasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Semoga selalu diberikan perlindungan dan keberkahan oleh Allah SWT.
10. Kedua saudara saya Haidar Baqir Prasandy dan Maghfira Zulfa Maulani serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
11. Mahasiswa PS F dengan NIM 2017202260. Terimakasih sudah selalu ada, tempat berkeluh kesah, dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Perbankan Syariah F angkatan 2020. Terimakasih atas kebersamaannya selama diperkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Terakhir, teruntuk diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang untuk melawan rasa malas sehingga bisa sampai di titik ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat serta Ridho kepada semua pihak yang telah memberi dukungan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk skripsi ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Penulis,



**Dwitama Beryl Suryalfihra**

NIM. 2017202263

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.....	4
Tabel 2.1 Kriteria UMKM.....	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Skala Likert.....	38
Tabel 4.1 Kecamatan di Kota Purwokerto.....	45
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	47
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha.....	47
Tabel 6.1 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 6.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 6.3 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 6.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 6.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 6.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 6.7 Hasil Uji T.....	54
Tabel 6.8 Hasil Uji F.....	55
Tabel 6.9 Hasil Koefisien Determinasi.....	56

## DAFTAR GAMBAR

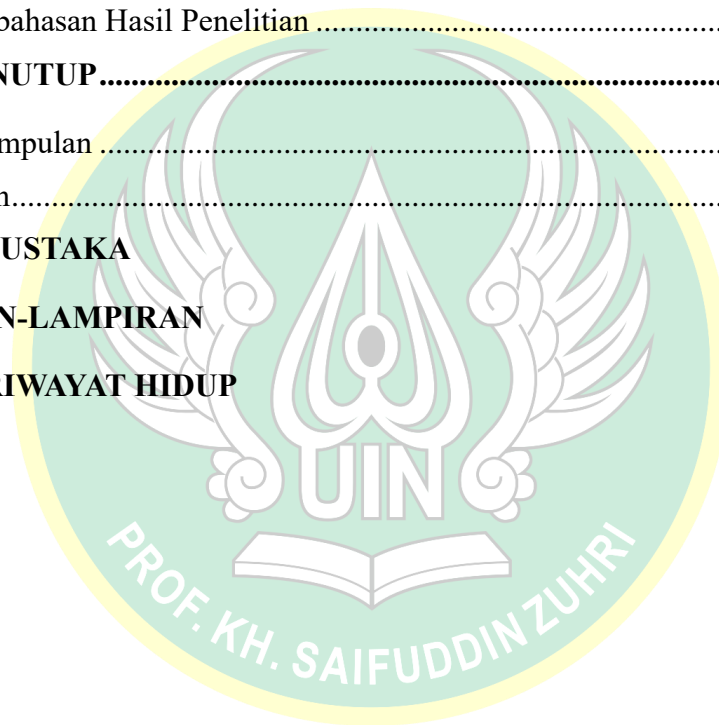
Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....31



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Pustaka.....	25
C. Kajian Teologis .....	29
D. Kerangka Berfikir.....	31
E. Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	37
E. Sumber Data .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Analisis Data Penelitian .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum .....	44
B. Karakteristik Responden .....	45
C. Hasil Penelitian .....	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global saat ini mendorong individu untuk mampu mengelola keuangan dengan hati-hati, dikarenakan dengan menerapkan pengelolaan dan manajemen keuangan dapat menghasilkan keputusan untuk menggunakan atau mendistribusikan dana yang dimiliki (Pratiwi & Budhi, 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Munculnya literasi keuangan dan *financial technology (fintech)* berpotensi mempengaruhi akses permodalan UMKM (Putri et al., 2022). Menurut Demirgüç-Kunt et al. (2018), akses permodalan menjadi lebih inklusif ketika individu dapat memahami produk keuangan yang ditawarkan. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan seperti keterampilan dalam mendalami dan mengenal konsep, serta memahami risiko keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan, dan juga memanfaatkan wawasan yang kita miliki dengan tujuan mengembangkan keuangan yang baik bagi seseorang ataupun masyarakat. Seorang pengusaha yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sumber-sumber permodalan yang tersedia dan mampu mengambil keputusan keuangan yang cerdas (Shofwa, 2017).

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, dilakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi literasi keuangan dan penggunaan *fintech* dalam UMKM di Kota Purwokerto. Observasi ini melibatkan survei dan wawancara dengan sejumlah pengusaha UMKM. Hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak pengusaha UMKM memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan, tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang perencanaan keuangan, analisis risiko, dan pengelolaan

utang. Beberapa pengusaha UMKM di Kota Purwokerto juga menghadapi kesulitan dalam menggunakan alat-alat keuangan yang lebih kompleks, seperti pembiayaan modal ventura atau instrumen keuangan lainnya. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* dalam UMKM masih terbatas. Beberapa pengusaha UMKM telah mengadopsi *fintech* sebagai sarana untuk memperoleh pinjaman atau melakukan transaksi keuangan, namun masih banyak yang belum mengenal atau ragu untuk menggunakan layanan ini. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang cara kerja *fintech*, kekhawatiran tentang keamanan data, dan keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet menjadi hambatan dalam adopsi *fintech* di kalangan UMKM. Kesimpulannya para pelaku UMKM di Kota Purwokerto masih memiliki tingkat literasi keuangan dan *financial technology* terhadap akses permodalan yang relatif rendah.

Pengaruh literasi keuangan dan *fintech* terhadap akses permodalan UMKM menjadi penting karena kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi cara UMKM mengakses dan menggunakan permodalan (Darmawan & Fatiharani, 2019). Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik berdampak positif terhadap keputusan keuangan, termasuk dalam memilih sumber permodalan yang tepat. Individu yang memiliki literasi yang baik lebih mampu menganalisis risiko dan imbal hasil, serta membuat keputusan investasi yang lebih informasional. Sementara itu, *Fintech* menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat ke produk keuangan. Menurut Philippon (2016), *fintech* merangkul inovasi yang membuat proses peminjaman dan investasi lebih efisien, terutama bagi individu dan usaha kecil yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam akses permodalan. Penggunaan platform *fintech* mempermudah individu untuk melakukan transaksi keuangan tanpa harus melalui proses yang rumit (Suardana & Musmini, 2020). Hubungan antara literasi keuangan dan *fintech* terlihat dalam kemampuan individu untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan. Menurut Atkinson dan Messy (2012), peningkatan literasi keuangan akan

meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menggunakan produk *fintech*. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses permodalan dengan lebih efektif. Sebaliknya, layanan *fintech* yang *user-friendly* dapat membantu individu dengan literasi rendah untuk memahami dan menggunakan produk keuangan dengan lebih baik. Namun, meskipun ada potensi positif dalam pengaruh literasi keuangan dan *fintech* terhadap akses permodalan UMKM, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara kedua faktor tersebut. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih rinci tentang sejauh mana literasi keuangan dan *fintech* mempengaruhi akses permodalan UMKM.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76 /POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, Inklusi keuangan merupakan akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. OJK juga telah mengeluarkan surat edaran otoritas jasa keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dan surat edaran nomor 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. Menurut Ariyanti (2018) menjelaskan salah satu poin penting dari 11 poin yang tertuang dalam aturan terbaru POJK No. 13/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital (IKD) di sektor jasa keuangan bahwa perusahaan *fintech* wajib melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat.

**Table 1.1**  
**Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan**

No	Hasil SNLIK	Tahun	
		2019	2022
1.	Literasi Keuangan	38,03%	49,68%
2.	Inklusi Ekonomi	76,19%	85,10%

Sumber: www.OJK.go.id, 2022

Angka literasi keuangan penduduk Indonesia berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 sebesar 49,68 persen, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03 persen. Sementara itu, indeks inklusi ekonomi pada tahun 2022 sebesar 85,10 persen, meningkat sebesar 76,19 persen dibandingkan SNLIK periode sebelumnya pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan kesenjangan antara literasi dan inklusi menurun dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42. % pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum masih belum memahami sepenuhnya karakteristik berbagai produk dan layanan keuangan. disediakan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen dan peningkatan inklusi keuangan (OJK, 2022).

Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan perubahan di berbagai sektor salah satunya sektor keuangan. *Financial Technology (fintech)* adalah inovasi teknologi yang digunakan untuk menyediakan layanan keuangan, seperti pinjaman online, transaksi pembayaran digital, dan platform investasi daring (Siregar et al., n.d.). Menurut National Digital Research Center (NDRC), istilah *fintech* merupakan inovasi yang menggunakan teknologi modern sektor ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan *fintech* sebagai sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi (Yulianasari & Mahrina, 2021). Dengan masuknya teknologi ke sektor keuangan akan mengubah industri keuangan ke era digital dan kita harus siap menghadapi perubahan itu sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran...”

Adanya *fintech* pada industri perbankan syariah akan memudahkan dan mendekatkan pelaku bisnis, khususnya UMKM untuk mengakses produk - produk layanan keuangan syariah yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang langsung ke kantor - kantor cabang (Aziz, 2020). Model seperti itu, selain mempermudah pelaku bisnis sektor UMKM dalam mendapatkan akses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja bank syariah (Kusuma & Asmoro, 2021).

Berdasarkan laporan survei Asosiasi *Fintech* Indonesia (Aftech) bersama Katadata Insight Center (KIC) bertajuk *Annual Member Survey 2022/2023*, terdapat 366 perusahaan *fintech* yang telah bergabung menjadi anggota asosiasi hingga akhir tahun lalu. Jumlah ini bertambah 3,97% dari tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*) yang sebanyak 352 anggota. Dari jumlah tersebut, terdapat tiga model bisnis terbesar anggota Aftech. Antara lain, perusahaan pinjaman *online* sebanyak 102 anggota (27,8%); inovasi keuangan digital (IKD) 84 anggota (22,95%); dan pembayaran digital 39 anggota (10,65%).

Pesatnya perkembangan *fintech* tersebut juga membuat persaingan usaha yang dihadapi para pelaku usaha sangatlah tinggi karena perekonomian yang tidak menentu karena persaingan secara global (Darmika et al., 2021). Dalam hal ini peran UMKM sangat penting dalam mempercepat perkembangan perekonomian dan memberikan kontribusi yang cukup tinggi untuk ekonomi negara. kontribusi para pelaku usaha cukup tinggi terhadap ekonomi suatu negara khususnya pada PDB, Berdasarkan data kementerian koordinator bidang perekonomian republik Indonesia, Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia dimana memiliki jumlah lebih dari 64,2 juta unit usaha, menyumbang 61,9% pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan

menyerap 97% terhadap tenaga kerja pada tahun 2023. Kabupaten Banyumas dipilih sebagai kota untuk mendukung UMKM. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah provinsi Jawa Tengah (2023) bahwa Kabupaten Banyumas memiliki cukup banyak usaha kecil dan menengah yang berkembang pada saat ini, dimana memiliki sebanyak 8.561 pelaku usaha yang berkembang pada saat ini dimana banyaknya pelaku UMKM yang bergerak di Kabupaten Banyumas menyumbang sedikitnya perkembangan perekonomian di Indonesia.

Begitu vitalnya peran UMKM menjadikan pemerintah di berbagai daerah selalu berusaha mewadahi dan memberikan dukungan atas kemajuan UMKM. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah akses terhadap permodalan. Menurut Lusimba dan Muturi (2016), Akses permodalan adalah informasi UMKM dalam mengakses modal di Lembaga penyedia kredit dan prosedur akses modal pada Lembaga penyedia kredit. Dengan adanya modal yang cukup para pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya secara optimal. Kelangkaan modal kerja akan menimbulkan efek domino yang tidak hanya berdampak langsung kepada pedagang, namun juga akan berpengaruh bagi daya beli masyarakat (inflasi) dan income pemerintah (pajak dan retribusi pasar) (Hilyatin, 2019). Karena modal dijadikan pondasi dasar dalam membangun suatu usaha (Mahardika, 2020). Pemerintah menyalurkan bantuan modal melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diharapkan program ini dapat membantu salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM berkaitan dengan permodalan. Tujuan dari KUR agar UMKM dapat memperluas dan mengembangkan usahanya sehingga pelaku usaha dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Menurut data penyaluran KUR di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Banyumas pada tahun 2023 mencatat bahwa jumlah debitur sebanyak 15,713 debitur, dengan nilai akad sebesar Rp 608,807,732,394. Upaya ini dilakukan pemerintah untuk meratakan persebaran KUR di seluruh wilayah khususnya Kabupaten Banyumas. Agar pemanfaatan KUR ini dapat

tersebar secara merata dan penggunaannya dapat digunakan semaksimal mungkin dan sebagaimana mestinya.

Menurut penelitian Anggareni (2023) tentang pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan *fintech* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Hasil penelitian Silvi Wahyu Rahmadanti et al (2023) tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM, karena Pada saat seseorang memiliki tingkat pemahaman dan penguasaan *fintech* yang semakin tinggi maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan seseorang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budyastuti (2021) tentang pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan *fintech* dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Penelitian dengan tema yang sama telah dilakukan oleh Bakhtiar et al (2022), yang meneliti tentang variabel analisis literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan dengan hasil penelitian bahwa Literasi keuangan dan *financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariffudin et al (2023), dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM dengan hasil penelitian bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya penelitian oleh Apriliani & Yudiaatmaja (2022), dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesa dengan hasil penelitian

bahwa ada pengaruh signifikan literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan terhadap inklusi keuangan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat berbagai faktor Literasi Keuangan dan *Financial Technology (fintech)*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan faktor literasi keuangan dan *financial technology* sebagai variabel independen dan akses permodalan UMKM sebagai variabel dependen. Sebagai subjek pada penelitian ini adalah UMKM di Kota Purwokerto.

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, apabila UMKM memiliki tingkat literasi yang tinggi maka seseorang tersebut nantinya akan lebih bijak dalam mengambil keputusan struktur modal pada UMKM dalam memanfaatkan produk dan jasa layanan keuangan. Para pelaku UMKM yang melek teknologi tentunya dapat memudahkan mereka dalam mengakses produk dan jasa layanan keuangan yang nantinya akan membantu dalam hal permodalan. Namun sebaliknya jika UMKM memiliki tingkat literasi dan *financial technology* yang rendah tentunya akan menghambat dalam operasional usahanya karena menghambat proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan permodalan usahanya. Maka permasalahan yang muncul yaitu tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap akses permodalan UMKM, yang mana penulis mengusung judul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology (FINTECH)* Terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto?



3. Apakah literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

Adapun manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap akses permodalan UMKM
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang literasi keuangan dan *financial technology* terhadap akses permodalan pada pelaku UMKM.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan identifikasi tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap akses permodalan UMKM
2. Manfaat Praktisi
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dalam mempraktikkan literasi keuangan dan *financial technology* dalam akses permodalan untuk menjalankan usaha.

- b. Penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih baik dalam mengelola keuangan dan memahami *financial technology* untuk akses permodalan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini mencakup sebuah pendahuluan dengan rincian latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini mencakup beragam teori yang diantaranya literasi keuangan, *financial technology*, penelitian terkait, kerangka berpikir dan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini mencakup penjabaran metodologi penelitian, dimana diantaranya yakni jenis penelitian, sumber dan jenis data, populasi, sampel, penggunaan teknik untuk mengumpulkan data, penjabaran variabel, teknik untuk menganalisis data, serta dan pengujian hipotesis.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini mencakup penjabaran terkait deskripsi data, hasil analisis data dan secara mendalam membahas hasil temuan.

##### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diteliti. Selanjutnya pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang dijadikan bahan referensi dalam penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Keperilakuan Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Teori keperilakuan keuangan merupakan teori yang menjelaskan mengenai cara manusia dalam mengambil tindakan dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam pengembangannya teori ini menurut Thaler dan Barbares (2003) dan Ritter (2003) menjelaskan bahwa dalam *Behavioral Finance Theory* terdapat dua kerangka dasar yang mendasari yaitu *limited to arbitrage* dan *psychology* (kognitif). *limited to arbitrage* menjelaskan cara bagaimana seorang investor mendapatkan keuntungan dengan mencari aset yang undervalue dan overvalue pada dua pasar yang berbeda. Kemudian *psychology* (kognitif) yaitu merupakan dasar kerangka Behavioral Finance Theory yang menjelaskan bagaimana seseorang melakukan kesalahan dalam cara berfikir karena memiliki kepercayaan karena pengalaman, pengetahuan dan informasi yang dimiliki (Mubarak 2015:8).

Menurut Nofsinger (2001) menjelaskan *Behavioral Finance* yaitu teori yang menjelaskan bagaimana manusia berperilaku dalam sebuah keputusan keuangan. *Behavioral Finance* menjabarkan mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan. *Behavioral Finance* menjelaskan secara khusus bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Menurut Riciardi (2000) *Behavioral Finance* melibatkan 10 berbagai macam yang ada diri manusia sebagai makhluk social dan intelektual yang dalam berinteraksi didasari munculnya keputusan dalam melakukan tindakan. Sehingga *Behavioral Finance* menjabarkan mengenai bagaimana manusia dalam

mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperolehnya dan sumber daya yang dimilikinya.

Teori *Behavioral Finance* dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa pelaku usaha dalam melakukan akses keuangan layanan jasa keuangan berdasarkan adanya informasi mengenai produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Pengambilan keputusan untuk melakukan akses layanan jasa keuangan berdasarkan kepercayaan karena pengetahuan dan informasi yang dimiliki atau *psychology* (kognitif). Pengetahuan ini di implikasikan sebagai kemampuan keuangan yang mempengaruhi dalam melakukan atau tidak melakukan akses layanan jasa keuangan. Pengetahuan ini diimplikasikan sebagai literasi keuangan pelaku usaha dimana jika pelaku usaha memiliki pengetahuan yang baik maka dapat mempertimbangkan akses layanan keuangan. Sedangkan informasi diimplikasi sebagai teknologi keuangan (*fintech*), karena adanya *fintech* menjadi pertimbangan pelaku usaha dalam melakukan akses layanan jasa keuangan untuk permodalan.

## 2. Literasi Keuangan

### a. Definisi Literasi Keuangan

Definisi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Menurut Lusardi & Mitchaell (Novi Yushita Amanita, 2017), “literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan”. Definisi literasi keuangan menurut Mason & Wilson (Krishna et al., 2010) “Kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan

mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya”.

Definisi keuangan syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan yang berprinsipkan pada hukum hukum syariah seperti menghindari gharar, riba, maysir, dan larangan lainnya serta lebih mengutamakan kemaslahatan dalam segala aktivitas keuangannya.

Perbedaan antara literasi dan inklusi yaitu Literasi lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan individu, sementara inklusi menekankan pentingnya akses dan kesempatan yang setara bagi semua individu. Perbedaannya dengan akses permodalan lebih spesifik, berkaitan dengan kemampuan untuk mendapatkan dana untuk investasi.

b. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, diuraikan bahwa tujuan literasi keuangan meliputi:

1. Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan yaitu untuk melakukan edukasi di bidang keuangan pada masyarakat Indonesia supaya dapat mengelola keuangan secara lebih cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produkproduk investasi

yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

c. Kategori Literasi Keuangan

Terdapat empat kategori dalam menilai baik tidaknya tingkat literasi keuangan individu. Otoritas Jasa Keuangan mengategorikan literasi keuangan individu dalam empat kategori:

1) *Well Literate*

Tingkatan teratas dari literasi keuangan adalah *well literate*. Istilah ini dapat diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni terkait produk dan jasa keuangan yang ada di Indonesia. Kelompok ini tidak hanya mempunyai pengetahuan yang baik tentang produk dan jasa keuangan tetapi juga tentang bagaimana manfaat, risiko, serta fitur dari suatu produk jasa keuangan. Contohnya, generasi milenial yang sudah *aware* dan memiliki asuransi, investasi, hingga produk keuangan lainnya untuk menunjang perencanaan keuangan masing-masing.

2) *Sufficient Literate*

Tingkatan selanjutnya yaitu *sufficient literate* adalah sekelompok masyarakat yang umumnya telah mempunyai bekal pengetahuan terkait produk dan jasa keuangan, termasuk tentang manfaat, risiko, serta fitur apa saja yang bisa didapatkan jika memiliki produk jasa keuangan itu sendiri. Namun, pada tingkatan ini, masyarakat memahami dan *aware* akan adanya produk keuangan tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan yang ada. Beberapa contoh kelompok literasi keuangan pada tingkatan dapat digolongkan sebagai calon konsumen asuransi, calon investor, atau para pelaku UMKM yang sudah mengetahui informasi dasar seputar produk namun belum memiliki keyakinan untuk membeli dan memiliki produknya.

### 3) *Less Literate*

Pada tingkat ini berisi kelompok yang baru teredukasi dan mereka hanya memiliki pengetahuan seputar lembaga, produk dan jasa keuangan tanpa mengetahui apa saja manfaat, risiko, atau fitur yang bisa didapatkan dari produk atau jasa keuangan yang ada. Pengetahuan yang dimiliki pada tingkat ini hanya memiliki informasi dasar yang umum diketahui bagi pemula.

### 4) *Not Literate*

Ini merupakan tingkatan terakhir dan terendah dalam pengetahuan keuangan. Tidak mempunyai pengetahuan dan informasi. Kelompok ini belum tersentuh sama sekali dengan informasi umum seputar lembaga, produk atau jasa keuangan, maupun keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kelompok ini umumnya yang tinggal di daerah terpencil atau minim penyuluhan merupakan contoh dari tingkatan *not literate*.

Dalam menjalankan suatu usaha, pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Secara sederhana konsep pengelolaan keuangan yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha antara lain:

1. Memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Saat menjalankan sebuah bisnis, sebaiknya memisahkan rekening pribadi dan bisnis. Hal ini untuk menghindari pemakaian uang hasil bisnis untuk keperluan pribadi.
2. Melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang terjadi. Pencatatan dilakukan ketika terdapat uang masuk dan keluar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah uang yang diperoleh dari

transaksi yang terjadi dan peruntukan pengeluaran untuk keperluan usaha.

3. Melakukan pencatatan pembelian. Pencatatan pembelian meliputi seluruh transaksi pembelian barang-barang yang akan dijual, berfungsi pula untuk mengetahui harga perolehan dari suatu barang. Hal ini penting agar dapat menentukan harga jual sehingga tidak menimbulkan kerugian karena harga jual yang terlalu rendah dari perolehan barang.
  4. Melakukan pencatatan persediaan barang. Catatan ini berisi tentang barang-barang yang tersedia ditambah barang masuk, dikurangi barang yang keluar. Catatan ini berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah persediaan yang dimiliki usaha.
  5. Mencatat biaya operasional. Biaya ini meliputi biaya lain-lain seperti biaya pulsa, biaya listrik, biaya air, dan lain-lain.
  6. Menentukan dan mencatat biaya gaji karyawan, termasuk pemilik sendiri atau siapapun yang digunakan tenaganya oleh perusahaan.
  7. Melakukan pemeriksaan keuangan secara berkala dan teratur dan membuat laporan keuangan yang baik (Febriyanti & Dzakiyah, 2019).
- d. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa dimensi keuangan yang penting untuk dipahami oleh setiap individu. Chen dan Volpe (1998) mengemukakan bahwa terdapat empat indikator dalam literasi keuangan, yaitu:

1) Pengetahuan Keuangan Dasar (*Basic Financial Knowledge*)

Dalam mengelola keuangan pribadi, seseorang wajib untuk memahami dasar pengetahuan tentang *personal finance* yang digunakan dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Mencakup pengeluaran, pendapatan, asset, hutang, ekuitas, dan risiko.



2) Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Brrowing*)

Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan. Sedangkan pinjaman atau kredit merupakan pemenuhan uang berdasarkan kesepakatan antara peminjam dan pemberi pinjaman dengan jangka waktu dan bunga tertentu.

3) Asuransi (*Insurance*)

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan dengan perjanjian dua belah pihak untuk mendapatkan pertanggung jawaban apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan.

4) Investasi (*Investation*)

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa asset rill (properti atau emas), asset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan asset keuangan lainnya), dan lain-lain.

3. *Financial Technology (FINTECH)*

a. Pengertian *Financial Technology*

Kamus Oxford mendefinisikan *financial technology* sebagai program computer dan teknologi lain yang digunakan untuk mendukung banking dan layanan finansial. Beberapa ahli menyatakan pengertian dari *financial technology* atau yang biasa disebut dengan *fintech*. Menurut Hseuh (2017) *fintech* merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. Pendapat lain mengenai pengertian *fintech* dikemukakan oleh Pribadiono (2016) tentang *financial Technology*, yaitu perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga

diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern.

Mengutip dari buku *The Future of Fintech*, definisi *fintech* Bernardo Nicoletti (2017) adalah *financial technology* sebagai sebuah ekosistem tidak hanya terdiri dari perusahaan startup. Istilah *fintech* memang sering dihubungkan dengan startup karena penggunaan mereka terhadap software digital untuk layanan finansial yang merupakan tren modern. Namun, tidak sedikit perusahaan lama yang melakukan transformasi bisnis dengan menyediakan layanan finansial berbasis digital.

Berdasarkan definisi di atas mengenai *financial technology* dapat disimpulkan bahwa *fintech* adalah sebuah layanan yang tercipta dari perpaduan teknologi, dan finansial berbasis digital yang mendukung proses transaksi menjadi lebih cepat.

b. Dasar Hukum *Financial Technology*

Dalam menjalankan pembiayaan syariah, terdapat landasan hukum mengenai pembiayaan syariah, Hal ini sebagaimana termuat dalam surat Ali 'Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَانقُورَ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Menurut tafsir Al-Muyassar yaitu: Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya serta melaksanakan syariatNya, jauhilah riba dengan segala jenisnya, dan janganlah kalian mengambil tambahan dalam pinjaman kalian melebihi jumlah modal harta kalian, meskipun sedikit, apalagi bila tambahan itu berjumlah banyak, menjadi berlipat ganda tiap kali jatuhnya tempo pembayaran hutang. Dan bertakwalah kepada Allah dengan komitmen dengan ajaran syariatNya, supaya kalian mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.

Dengan adanya regulasi (payung hukum), baik perusahaan *Financial Technology (fintech)* ataupun pengguna dapat terjamin keamanan dalam melakukan transaksi keuangan. Berikut ini adalah regulasi (payung hukum) yang mengatur tentang layanan *fintech* di Indonesia:

- 1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan sistem keuangan informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *Financial Technology (FinTech)* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dibidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrument, penyelenggara, mekanisme, maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.
- 2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan *Financial Technology* yang menyatakan *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.
- 3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.
- 4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor

Jasa Keuangan yang menyatakan Inovasi Keuangan Digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrument keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.

- 5) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 117/DSNMUI/II/2018 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah adalah: penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan Pemberi Pembiayaan dengan Penerima Pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

c. Klasifikasi *Financial Technology*

- 1) *Crowdfunding* dan *Peer to Peer Lending*

*Fintech* ini dipergunakan selaku mediasi untuk menjodohkan investor ataupun pemodal pada pihak yang tengah mencari modal. *Crowdfunding* (pembiayaan masal ataupun dengan basis patungan) serta P2P (*peer to peer*) lending ini diawasi serta diatur OJK. *Crowdfunding* ini tentunya bermanfaat sekali dalam menggalang sebuah dana, misalnya memberikan bantuan untuk korban bencana, mendanai suatu karya, serta sebagainya. Melalui keberadaan *fintech* ini maka proses menggalang dana bisa dilaksanakan secara daring yang membuatnya lebih efisien serta mudah. P2P *lending* yakni suatu layanan dari *fintech* yang bisa memberikan banyak bantuan untuk masyarakat yang melaksanakan usaha menengah dikarenakan mereka bisa dengan mudah meminjam meskipun tidak mempunyai rekening perbankan. Sejumlah contoh dari *fintech* jenis ini yakni: Kredivo.com, Kitabisa.com, serta UangTeman.com.

## 2) *Market Aggregator*

*Fintech* ini mempunyai peranan untuk membandingkan produk keuangan, melalui mengoleksi serta mengumpulkan data finansial dari beragam pihak yang menyediakan untuk dipergunakan pengguna menjadi referensi. Jenis ini bisa pula dinamakan *financial aggregator* ataupun *comparison site*. Contohnya Cermati.com serta CekAja.com.

## 3) *Risk and investment management*

*Fintech* ini mempunyai tugas serupa dengan *financial planner* namun secara digital, dimana pengguna bisa memperoleh bantuan dalam memperoleh produk investasi secara tepat sejalan pada preferensinya. Tujuannya supaya pengguna bisa merencanakan serta memahami keadaan keuangan di semua keadaan serta setiap saatnya. Selain manajemen investasi serta risiko, terdapat juga manajemen aset di mana mampu mendukung operasional dari suatu bisnis supaya memberikan kepraktisan. Contoh dari *fintech* ini yakni finansialku.com.

## 4) *Payment, settlement dan clearing*

*Fintech* ini difungsikan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna ketika melaksanakan suatu pembayaran secara cepat serta online. *Fintech* yang termasuk dalam jenis ini berupa *payment* (pembayaran) termasuk *e-wallet* maupun *payment gateway* yang mampu menjembatani konsumen dengan *e-commerce* melalui mekanisme pembayaran belanja secara umum, maupun membayar suatu tagihan dengan mempergunakan aplikasi. Contohnya yakni LinkAja, OVO, serta sebagainya.

## d. Indikator *Financial Technology*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hutabarat, 2018) dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk *fintech* yaitu :

### 1) Pengetahuan tentang *Financial Technology*

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui panca indera maupun akal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui seseorang terhadap objek tertentu. Secara umum hal yang paling mendasari untuk mengembangkan suatu teknologi terhadap masyarakat yaitu pengetahuan.

### 2) Kemudahan

Kemudahan berarti keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan.

### 3) Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai hasil yang didapat dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna.

### 4) Minat

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya.

## 4. Akses Permodalan

### a. Pengertian Akses Permodalan

Menurut Ketoy dan Naruananrd, akses permodalan merupakan kemampuan dalam mendapatkan modal dengan kendala yang terdiri atas modal ekuitas luar, biaya kredit, biaya pemrosesan pinjaman, persyaratan angsuran dan prosedur pengajuan pinjaman. Aksestabilitas adalah suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan seorang individu maupun kelompok memperoleh dan memenuhi kebutuhannya, baik dari sarana maupun prasarana yang menunjang kebutuhan dapat terpenuhi. Pada prinsipnya,

aksestabilitas menjadi faktor penting yang selalu dipertahankan dalam menggerakkan roda perekonomian.

UMKM mempunyai hambatan seperti tidak mudahnya untuk memperoleh akses pada sektor keuangan, antara lain masalah sistem dan institusional yang masih sering terjadi di Indonesia. Berbagai cara pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sektor riil untuk dapat mengatasi hambatan tersebut, termasuk pengaturan mekanismenya melalui kebijakan Bank Indonesia untuk ketersediaan akses memperoleh modal bagi UMKM. Namun tetap saja masih belum berhasil, diantaranya karena masalah tingkat bunga yang terlalu tinggi dan keterbatasan jaminan yang sering kali tidak tersedia oleh UMKM.

Akses modal terhadap UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain dapat bermanfaat untuk negara supaya dapat menstabilkan ekonomi, akses permodalan juga dapat bermanfaat untuk UMKM sebagai sumber pendanaan yang aman dan berkelanjutan. Menurut Lusimbo dan Muturi, Akses modal terhadap UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain dapat bermanfaat untuk negara supaya dapat menstabilkan ekonomi, akses permodalan juga dapat bermanfaat untuk UMKM sebagai sumber pendanaan yang aman dan berkelanjutan. Menurut Lusimbo dan Muturi, akses modal yaitu tidak adanya kendala yang berkaitan dengan biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit.

b. Indikator Akses Permodalan

Indikator akses permodalan menurut Lusimbo dan Muturi (2016), sebagai berikut:

- 1) Kemudahan mengakses modal
- 2) Ketersediaan informasi
- 3) Tuntunan dan jaminan

- 4) Peraturan kredit
5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. Pengertian UMKM

Menurut Bank Dunia, UMKM merupakan suatu bisnis yang memenuhi dua dari tiga kriteria yaitu kekuatan karyawan, ukuran aset atau penjualan tahunan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20, 2008, ketentuan umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- b. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah

- 1) Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.



**Tabel 2.1**  
**Kriteria UMKM**

No.	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2.	Usaha Kecil	> 50 Juta-500 Juta	> 300 Juta-2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	> 500 Juta-10 Miliar	> 2,5 Miliar-50 Miliar

*Sumber : jurnal Strategi UMKM menghadapi Pasar Bebas Asean*

2) Kriteria Usaha Kecil dan Menengah Berdasar Perkembangan

- a) *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal.
- b) *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

**B. Kajian Pustaka**

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil beberapa referensi dari buku, skripsi, jurnal, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh dan menggali informasi lebih dalam dan rinci mengenai topik penelitian yang diteliti. Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel tersebut, yaitu sebagai berikut:

Pertama, jurnal oleh Mulyanti & Nurhayati (2022) dengan judul “Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* Untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat dampak yang signifikan antaran literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap literasi keuangan.

Kedua, jurnal oleh Silvi Wahyu Rahmadanti et al (2023). dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan dan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM, karena Pada saat seseorang memiliki tingkat pemahaman dan penggunaan *fintech* yang semakin tinggi maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan seseorang.

Ketiga, jurnal oleh Budyastuti (2021) dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Keempat, jurnal oleh Anggareni (2023) dengan judul “*Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Pada UMKM di Kota Tangerang”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *fintech* dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha pada pelaku UMKM di kota Tangerang.

Kelima, jurnal oleh Suardana & Musmini (2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan ketiga variabel pada penelitian ini memiliki hasil yang positif dan signifikan

terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng, sehingga artinya ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang sangat.

Keenam, jurnal oleh Nugraha Sugita & Seri Ekayani (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion di Kota Denpasar”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Dwinta Mulyanti dan Ai Nurhayati (2022), “Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan <i>Financial Technology</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat”	Terdapat dampak yang signifikan antaran literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap literasi keuangan.	Persamaan : Persamaannya terdapat pada variabel independen yaitu literasi keuangan dan <i>financial technology</i> Perbedaan : Pada penelitian ini terdapat variabel dependen Kinerja. Adapun studi kasus penelitian ini pada UMKM di Jawa Barat sedangkan studi peneliti pada UMKM di Kota Purwokerto.
2.	Silvi Wahyu Rahmadanti, Yulita Zanaria, Jawoto Nusantoro (2023), “Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur”	Literasi keuangan dan <i>fintech</i> berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM, karena Pada saat seseorang memiliki tingkat pemahaman dan penggunaan <i>fintech</i> yang semakin tinggi maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan seseorang.	Persamaan : Terdapat persamaan pada penelitian ini pada variabel independennya yaitu literasi keuangan dan <i>financial technology</i> Perbedaan : Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel dependen inklusi keuangan. Adapun studi kasus penelitian ini pada UMKM Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur sedangkan studi

			peneliti pada UMKM di Kota Purwokerto.
3.	Triani Budyastuti (2021), “Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha”	<i>Financial technology</i> dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.	Persamaan : Terdapat persamaan pada variabel independennya yaitu <i>financial technology</i> dan literasi keuangan Perbedaan : Pada penelitian ini terdapat variabel dependen Keberlangsungan usaha.
4.	Reni Anggareni (2023), “ <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Pada UMKM di Kota Tangerang”	<i>Fintech</i> dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha pada pelaku UMKM di kota Tangerang.	Persamaan : Penelitian ini memiliki persamaan pada Variabel independen yaitu Literasi keuangan dan <i>Financial technology</i> . Perbedaan : Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu perkembangan UMKM di Kota Tangerang sedangkan penelitian ini akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto.
5.	Kadek Agus Suardana dan Lucy Sri Musmini (2020), “Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng”	Ketiga variabel pada penelitian ini memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng, sehingga artinya ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng	Persamaan : Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu literasi keuangan. Perbedaan : Pada penelitian ini terdapat tiga variabel dependen. Adapun studi kasusnya pada UMKM di Kecamatan Buleleng.
6.	I Kadek Diki Nugraha Sugita dan Ni Nengah Seri Ekayani (2022), “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM	Literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.	Persamaan : Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel independennya literasi keuangan. Perbedaan : Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu keberlanjutan adapun studi pada UMKM Pada Bidang

	Pada Bidang Fashion di Kota Denpasar”		Fashion di Kota Denpasar sedangkan studi peneliti pada UMKM di Kota Purwokerto
--	---------------------------------------	--	--

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

### C. Kajian Teologis

#### 1. Literasi Keuangan

Dalam agama Islam, literasi keuangan merupakan salah satu instrumen yang penting, Islam mengajarkan umatnya agar tidak menghambur-hamburkan hartanya secara berlebih-lebihan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Furqan ayat 67 berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengahnya antara yang demikian"

Ayat ini mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah memiliki harta benda sehingga mereka dapat bernafkah dan mencukupi kebutuhan mereka. Dalam hal ini, literasi keuangan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga mereka dapat membedakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Allah berfirman dalam Surat Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya"

Dalam kedua ayat ini umat Islam kembali diajarkan untuk mengelola hartanya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan keperluan.

## 2. *Financial Technology (FINTECH)*

*FinTech* memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam kerangka ekonomi Islam. Dengan memastikan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah, *FinTech* dapat memberikan solusi keuangan yang inklusif, adil, dan etis bagi umat Muslim. Penting bagi para pelaku UMKM untuk bekerja sama dalam mengembangkan ekosistem *FinTech* yang sesuai dengan syariah, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat. Kemunculan *Fintech* sebagai sebuah kemudahan dalam *financial access* sangat dibutuhkan oleh masyarakat di era digital saat ini yang tidak melanggar aturan hukum Islam, sebagaimana tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

“...Allah menghendaki kemudahan Bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran Bagimu...”

Hal ini menegaskan bahwa peraturan Allah Swt. adalah untuk memudahkan manusia dan bukan untuk menyulitkan manusia sehingga Allah memerintahkan kita mengagungkan-Nya atas petunjuk-Nya agar manusia bersyukur (Ansori, 2019).

## 3. Akses Permodalan

Akses permodalan menurut Islam sangat penting dalam mengelola keuangan syariah. Dengan memiliki pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan yang sesuai dengan syariat Islam, seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik dan mencapai kesuksesan sejati di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, akses permodalan harus diperhatikan dan dikembangkan agar umat Islam dapat mengelola keuangan dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam fiqih mu’amalah, akses permodalan disebut “*al-dayn*” yang terkait dengan istilah *al-Qard*, yaitu hutang piutang dan dalam bahasa

Indonesia disebut pinjaman. Secara bahasa, *al-Qard* yaitu *Qardan* berarti yang diambil dari kata *Qarad-Yaqridu-Qurdan* artinya memotong, memakan, menggigit dan mengerip. Menurut terminologi, *alQard* yaitu suatu akad antara dua pihak, pihak pertama memberikan uang atau barang kepada pihak keduanya, untuk dimanfaatkan dengan ketentuan bahwa uang atau barang tersebut harus dikembalikan persis seperti ia terima dari pihak pertama.

Landasan hukum diperbolehkannya akad dalam bentuk pinjaman (*al-Qard*) terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 280, yaitu:

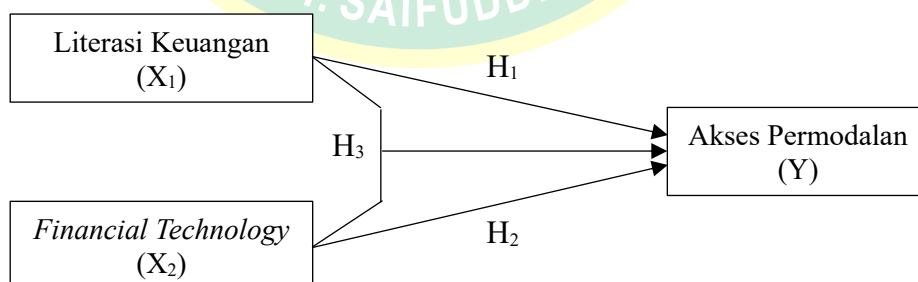
وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika seseorang memberikan pinjaman kepada orang lain dengan ikhlas dan rela karena Allah SWT. sama dengan memberikan potongan walaupun hutang itu masih harus mengganti dilain waktu.

#### D. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1  
Kerangka Berfikir



Dari kerangka diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua variabel independen di antaranya yaitu Literasi Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2) dan satu variabel dependen yaitu Akses Permodalan UMKM (Y).

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Hal ini dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiono, 2019).

Penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu Literasi Keuangan dan *Financial Technology* sedangkan variabel dependen (Y) adalah Akses Permodalan UMKM.

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Permodalan UMKM

Literasi keuangan yaitu kombinasi kesadaran pengetahuan, kerampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan financial untuk mencapai tujuan akhir yaitu mencapai kesejahteraan financial individu. Literasi keuangan terjadi apabila individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat UMKM tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap Akses Permodalan UMKM. Dalam penelitian Silvi Wahyu Rahmadanti et al (2023), menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Nurhayati (2022), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis berikut berasal dari teori di atas:

**H<sub>1</sub>: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM**

### 2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Akses Permodalan UMKM

*Financial Technology* merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi dengan pembayaran yang dapat dilakukan sebagai



transaksi jarak jauh dengan memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan. *Financial Technology* Menjadi alternative pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana UMKM memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *fintech* mempunyai pengaruh terhadap UMKM secara signifikan. Dalam penelitian Anggareni (2023), menyimpulkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha pada pelaku UMKM di kota Tangerang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham F., Isni Andriana dan Kemas M.H. Thamrin (2023) yang menyimpulkan bahwa *financial technology* pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha pada pelaku UMKM. Oleh karena itu, hipotesis berikut berasal dari teori di atas:

**H<sub>2</sub>: *Financial Technology* berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM**

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Akses Permodalan UMKM

Akses Permodalan memang merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk membangun usaha, karena dengan kemudahan akses modal dapat mendorong pelaku usaha berinovasi untuk dapat menciptakan peluang-peluang bisnis yang baru, dengan akses permodalan dan inovasi tersebut akan membantu meningkatkan pendapatan dari pelaku usaha UMKM tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses pembiayaan berpengaruh dan berperan penting dalam proses pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Dalam penelitian Nugraha Sugita dan Seri Ekayani (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian

Gustika (2013), menunjukkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat berpengaruh positif atau dapat dikatakan bahwa semakin bertambah modal yang digunakan masyarakat dalam usahanya maka semakin meningkat pendapatan mereka. Sehingga ditarik kesimpulan:

**H3: Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian metode penelitian merupakan suatu prosedur atau metode untuk menemukan langkah-langkah sistematis dalam memperoleh fakta atau prinsip baru yang berfungsi untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan meningkatkan tingkat ilmu dan teknologi.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang ada di Kota Purwokerto. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 Mei – 11 Juni 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah provinsi Jawa Tengah (2023) bahwa Kabupaten Banyumas masuk ke dalam daftar UMKM nomor 5 terbanyak di Jawa Tengah pada saat ini, dimana memiliki sebanyak 8.561 usaha yang berkembang pada saat ini, dengan jumlah tenaga kerja laki-laki 2224 dan perempuan sebanyak 418 tenaga kerja. Dimana banyaknya pelaku UMKM yang bergerak di Kabupaten Banyumas menyumbang sedikitnya

perkembangan perekonomian di Indonesia. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *probability sampling* yaitu simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017), simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Responden penelitian merupakan UMKM di Kota Purwokerto yang ditemui secara random atau acak oleh peneliti. Jumlah sampel UMKM di Kota Purwokerto dihitung menggunakan rumus slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidak telitian atau derajat toleransi

Jumlah populasi ini merupakan ukuran populasi (N) dalam rumus slovin. Derajat toleransi yang ditentukan sebesar 10% atau 0,1. Berikut adalah perhitungan sampel dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{8561}{1 + 8561 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{856100}{8661}$$

$$n = 98.84$$

Jadi, minimal sampel yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 98.84 atau dapat dibulatkan menjadi 100 sampel.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Tabel 3.1

#### Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Dependen	Definisi Operasional	Indikator
Akses Permodalan (Y)	Akses permodalan adalah informasi UMKM dalam mengakses modal di Lembaga penyedia kredit dan prosedur akses modal pada Lembaga penyedia kredit (Lusimbo & Muturi, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan mengakses modal</li> <li>2. Ketersediaan informasi</li> <li>3. Tuntutan dan jaminan</li> <li>4. Peraturan Kredit</li> </ol>
Variabel Independen	Definisi Operasional	Indikator
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	Serangkaian tingkat pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan (Sulgiharti & Maulla, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dasar keuangan</li> <li>2. Tabungan</li> <li>3. Pinjaman</li> <li>4. Asuransi</li> <li>5. Investasi</li> </ol>
<i>Financial Technology</i> (X <sub>2</sub> )	Perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. (Hutabarat, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang <i>Financial Technology</i></li> <li>2. Kemudahan</li> <li>3. Efektivitas</li> <li>4. Minat.</li> </ol>

#### E. Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara pada pelaku usaha UMKM dan menyebarkan kuesioner pada pelaku UMKM yang ada di Kota Purwokerto sebagai responden yang menjadi sampel penelitian.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,

2019). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai pustaka seperti jurnal, buku, ataupun website yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner

Menurut Sekaran & Bougie (2017) mengatakan bahwa kuesioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden mencatat jawaban mereka, jawaban biasanya lebih erat dengan pilihan tertentu. Penelitian ini mengutamakan untuk memperoleh data primer dengan fokus pada penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap akses permodalan UMKM.

Periset melakukan pengukuran variabel dengan Skala Likert, yang mana didesain guna menelaah seberapa besar subjek setuju ataupun tak setuju dengan pertanyaan titik skala yang ada (Sekaran & Bougie 2017). Skala likert yang digunakan dalam kajian berikut memiliki enam kategori jawaban, yakni :

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang data dilakukan melalui tatap muka maupun telepon, dengan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan

wawancara tidak terstruktur, yang artinya wawancara dilakukan secara bebas, dalam hal ini peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Wawancara yang dilakukan peneliti yakni pada pelaku UMKM di Kota Purwokerto.

## G. Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan kesamaan data yang diungkapkan peneliti dengan data yang didapatkan langsung di tempat penelitian (Sugiyono, 2019). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total masing-masing variabel. Berikut perhitungan untuk uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y  $A = \pi r^2$

n : Jumlah sampel

$n \sum i$  : Jumlah Hasil kali nilai X dan Y

$\sum x$  : Jumlah nilai X

$\sum y$  : Jumlah nilai Y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

Uji ini dilakukan untuk mengambil keputusan pada pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid, dengan tingkat signifikansi sebesar 90% atau 0,1 :

- 1) Jika nilai r hitung  $>$  r tabel, maka pernyataan valid.
- 2) Jika r hitung  $<$  r tabel, maka pernyataan tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan dengan berulang-ulang (Sugiyono, 2019). Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 :

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

R : Reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

K : Banyaknya item

$st^2$  : Jumlah varians item

$\Sigma st^2$  : Varian total

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah.

### a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas (Juliandi, 2018). Uji normalitas yang digunakan penelitian ini yaitu Kolmogov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel dependen atau keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal



adalah uji statistik non parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual titik berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogrov Smirnov ini adalah sebagai berikut:

- 1) Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Juliandi, 2014).

Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila VIF  $> 10$ , maka terdapat multikolinearitas
- 2) Bila VIF  $> 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas
- 3) Bila VIF  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Bila VIF  $> 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika pada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bahwa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen yaitu variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap variabel dependen yaitu akses permodalan UMKM, dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Akses Permodalan  
 A : Konstanta  
 $b_1b_2$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Literasi Keuangan  
 $X_2$  : *Financial Technology*

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t dalam penelitian ini adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $> 0,05$  maka tidak dapat pengaruh signifikan atau hipotesis ( $H_a$ ) ditolak. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikan  $0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

#### b. Uji F (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan signifikansi 5% (0,05). Kriteria pengujian uji f dalam penelitian ini adalah jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh nilai suatu variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat diketahui yang paling mempengaruhi variabel dependen. Koefisien detrminasi biasanya dilambangkan dengan  $R^2$ . Artinya, sebesar  $R^2$  variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan rumus untuk mencari  $R^2$  :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien Determinasi

$b_1 b_2$  : Koefisien garis regresi  $X_1 X_2$

Y : Akses permodalan

$X_1$  : Literasi Keuangan

$X_2$  : *Financial Technology*



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Kota Purwokerto

Purwokerto (bahasa Jawa: ꦥꦸꦫꦮꦏꦺꦠ, Pegon: بوروکیرتو, translit.

Purwokerto) adalah ibu kota Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah penduduknya 249.618 jiwa di Oktober tahun 2020 menurut data BPS Kabupaten Banyumas 2020. Meski bukan kota otonom, Purwokerto merupakan kota sentral dalam hal perekonomian hingga pendidikan di bagian barat Jawa Tengah. Selain itu, Purwokerto adalah pusat koordinasi kabupaten/kota wilayah Jawa Tengah bagian barat atau Bakorlin III.

Julukan kota di jalur tengah Jawa Tengah ini adalah kota wisata, kota keripik, kota transit, kota pendidikan, sampai kota pensiunan karena begitu banyaknya pejabat-pejabat negara yang pensiun dan menetap dengan alasan kenyamanan dan ketentraman di Kota ini. Di kota ini pula terdapat Museum Bank Rakyat Indonesia, yang dahulu berdiri di Purwokerto dan didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja, putra daerah Purwokerto.

##### 2. Pemerintahan

Purwokerto bukan kota otonom melainkan kawasan dimana pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas berada, dan secara de jure masih di bawah pemerintah daerah Kabupaten Banyumas sebagai pusat pemerintahan. Purwokerto terbagi menjadi 4 kecamatan dengan 27 kelurahan. Terdapat wacana pembentukan Kota Purwokerto yang lepas dari Kabupaten Banyumas menjadi daerah otonom.

Apabila dilihat dari sejarahnya, Purwokerto dahulu berstatus Kota Administratif (Kotif), di mana sebagian kotif lain sudah menyanggah status kota dengan otonomi tersendiri. Jika Purwokerto berhasil

menjadi kota, minimal ada 4 kecamatan yang tergabung, seperti yang terlihat di tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Kecamatan di Kota Purwokerto**

<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Ibu Kota Kecamatan</b>	<b>Jumlah Kelurahan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
Purwokerto Barat	Rejasari	7	53.349
Purwokerto Timur	Purwokerto Wetan	6	55.270
Purwokerto Utara	Bancarkembar	7	50.093
Purwokerto Selatan	Karangklesem	7	73.053

*Sumber : <https://banyumaskab.bps.go.id>*

### **3. Geografi**

Purwokerto terletak di selatan Gunung Slamet, merupakan gunung tertinggi kedua di Pulau Jawa atau gunung tertinggi di Jawa Tengah. Gunung Slamet termasuk kedalam gunung berapi yang masih aktif dan merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah, membuatnya dikenal sebagai kota yang cukup sejuk, memiliki udara yang sangat bersih dan tanah yang subur. Secara geografi, Purwokerto berada di ketinggian 71 hingga 286 m dpl (ketinggian rata-rata 183,87 mdpl) dan terletak di koordinat 7°26'S 109°14'E. Selain itu, Purwokerto menjadi pusat pemerintahan karena merupakan pusat koordinasi daerah Jawa Tengah bagian Barat Bakorlin III. Purwokerto berbatasan dengan Sokaraja yang terdapat Kali Pelus.

## **B. Karakteristik Responden**

### **1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	48	48%
2.	Perempuan	52	52%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dapat dilihat berdasarkan tabel 5.1 bahwa jumlah responden penelitian berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 48%, kemudian jumlah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 orang dengan persentase sebesar 52%. Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 52%.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	18 – 30 Tahun	56	56%
2.	31 – 50 Tahun	41	41%
3.	>50 Tahun	3	3%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dapat dilihat pada tabel 5.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, bahwa terdapat responden berusia 18-30 tahun yaitu sebanyak 56 responden dengan persentase sebesar 56%, kemudian jumlah responden yang berusia 31-50 tahun yaitu sebanyak 41 responden dengan persentase sebesar 41% dan jumlah responden yang berumur > 50 tahun yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 3%. Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 18-30 tahun dengan persentase sebanyak 56%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 5.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SMA	73	72%
2.	D1/D2/D3/S1	27	27%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dapat dilihat pada tabel 5.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, bahwa terdapat responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 73 responden dengan persentase sebesar 73% dan jumlah responden dengan pendidikan terakhir D1/D2/D3/S1 yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar 27%. Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan akhir SMA dengan persentase sebanyak 73%.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha

**Tabel 5.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha**

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1.	< 5 Tahun	54	54%
2.	5 – 10 Tahun	36	36%
3.	> 10 Tahun	10	10%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dapat dilihat pada tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan lama usaha, bahwa terdapat responden dengan lama usaha yang dimiliki <5 tahun yaitu sebanyak 54 responden dengan persentase sebesar 54%, kemudian jumlah responden dengan lama usaha yang dimiliki berkisar 5- 10 tahun yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase sebesar 36% dan jumlah responden dengan lama usaha yang dimiliki > 10 tahun yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 10%. Dari tabel

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki lama usaha < 5 tahun dengan persentase sebanyak 54%.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Teknik Analisis Data

##### a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid, jika penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur. Dengan kata lain uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pernyataan maupun pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Uji validitas disebut juga dengan uji kesahihan butir, butir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu butir kuesioner. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat diartikan bahwa item tersebut valid atau sah. Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus  $df = N - 2$ . Nilai R tabel di dapatkan  $df = 100 - 2 = 98$ , r tabel dari 98 yaitu 0,165 dengan  $\alpha = 0,1$ . Dibawah ini merupakan hasil dari uji validitas variabel penelitian:

**Tabel 6.1**

#### Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,797	0,165	Valid
	X1.2	0,728	0,165	Valid
	X1.3	0,745	0,165	Valid
	X1.4	0,804	0,165	Valid
	X1.5	0,779	0,165	Valid
	X2.1	0,827	0,165	Valid



<i>Financial Technology</i> (X2)	X2.2	0,797	0,165	Valid
	X2.3	0,841	0,165	Valid
	X2.4	0,905	0,165	Valid
Akses Permodalan (Y)	Y.1	0,778	0,165	Valid
	Y.2	0,844	0,165	Valid
	Y.3	0,806	0,165	Valid
	Y.4	0,806	0,165	Valid

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dianggap valid dan memenuhi kriteria aturan dalam pengukuran. Hal ini karena nilai  $r$  hitung untuk setiap item pertanyaan melebihi nilai  $r$  tabel, yaitu 0,165.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menjadi instrumen yang penting dalam sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat ketepatan pada alat ukur yang digunakan, apakah alat ukur yang digunakan tersebut dapat diandalkan serta ukuran tingkat ketepatannya akan tetap dalam kurun waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas pada variabel penelitian:

**Tabel 6.2**

**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai hitung <i>cronbach's alpha</i>	Standar nilai <i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,829	0,60	Reliabel
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,862	0,60	Reliabel
Akses Permodalan (Y)	0,819	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel. Hal ini karena nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,60.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independent berdistribusi dengan normal atau tidak.

**Tabel 6.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.82446835	
Most Extreme Differences	Absolute	.087	
	Positive	.045	
	Negative	-.087	
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.061
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.061	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.055
		Upper Bound	.068
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.			

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini karena nilai *Asymp sig* sebesar 0,061 yang mana artinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas dapat diukur dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan multikolinearitas pada data yang telah diolah berikut ini:

**Tabel 6.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.086	1.191		3.432	.001		
	Literasi Keuangan	.152	.075	.179	2.033	.045	.561	1.783
	Financial Technology	.575	.080	.632	7.192	.000	.561	1.783

a. Dependent Variable: Akses Permodalan

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan uji multikoleniaritas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai tolerance sebesar  $0.561 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.783 < 5$ . Variabel *financial technology* memiliki nilai tolerance sebesar  $0.561 > 0.10$  dan VIF sebesar 1.783. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika  $sig > 0,05$ . Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Weighted Least Square*, transformasi dengan  $1/x_j$ , transformasi dengan logaritma, dan transformasi dengan  $E(Y_i)$ . Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 27:

**Tabel 6.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.003		8.742	.000
	Literasi Keuangan	-3.696E-5	.000	-.376	-1.449	.150
	Financial Technology	-1.752E-5	.000	-.166	-.641	.523

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 dengan nilai 0,150 untuk variabel literasi keuangan dan 0,523 untuk variabel *financial technology*.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka selanjutnya melakukan analisis regresi supaya hasilnya *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. Hasil analisis regresi berganda yang diuji dengan alat uji SPSS 27 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.086	1.191		3.432	.001	
	Literasi Keuangan	.152	.075	.179	2.033	.045	
	Financial Technology	.575	.080	.632	7.192	.000	

a. Dependent Variable: Akses Permodalan

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel 6.6 di atas, dihasilkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = 4.086 + 0,152X_1 + 0,575X_2 + e$$

- Konstanta (4.086) mengindikasikan bahwa jika Literasi Keuangan dan *Financial Technology* dianggap konstan, maka Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto memiliki nilai sebesar 4.086.
- Nilai Koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar 0,152. hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya tetap dan literasi keuangan meningkat sebanyak 1%, maka nilai akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto akan meningkat sebesar 0,152.
- Nilai Koefisien regresi *Financial Technology* sebesar 0,575. hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya tetap dan financial technology menurun sebanyak 1%. maka nilai akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto akan menurun sebesar 0,575.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t dalam penelitian ini adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Menentukan nilai t tabel pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai t tabel} &= (a/2; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 100-2-1) \\ &= 0,025; 97 \\ &= 1,984 \end{aligned}$$

Maka nilai t tabel pada penelitian ini adalah 1,984. Berikut hasil uji t yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 27:

**Tabel 6.7**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.086	1.191		3.432	.001
	Literasi Keuangan	.152	.075	.179	2.033	.045
	Financial Technology	.575	.080	.632	7.192	.000

a. Dependent Variable: Akses Permodalan

*Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 27*

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa:

##### 1) Pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto secara parsial dapat dilihat di atas. Nilai t hitung (2,033) > t tabel (1,984), ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan signifikan terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto. Nilai signifikan

variabel literasi keuangan ( $0,045$ )  $< 0,05$   $H_1$  diterima. dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

2) Pengaruh *Financial Technology* ( $X_2$ )

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto ( $Y$ ) secara parsial dapat dilihat di atas. Nilai  $t$  hitung ( $7,192$ )  $> t$  tabel ( $1,984$ ), ini menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Technology* signifikan terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto. Nilai signifikansi variabel *Financial Technology* ( $0,000$ )  $< 0,05$ , sehingga  $H_2$  diterima. dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto yang terdiri dari variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology*, Menentukan nilai  $f$  tabel pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai } f \text{ tabel} &= (k; n-k) \\ &= (2; 100-2) \\ &= 2; 98 \\ &= 3,09 \end{aligned}$$

Maka nilai  $f$  tabel pada penelitian ini adalah 3,09. Berikut hasil uji  $f$  yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 27:

**Tabel 6.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455.850	2	227.925	67.090	.000 <sup>b</sup>
	Residual	329.540	97	3.397		
	Total	785.390	99			

a. Dependent Variable: Akses Permodalan

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil uji simultan pada taabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 67,090 dengan sig. 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, ini menunjukkan bahwa nilai F hitung (67,090) > nilai F tabel (3,090) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima, karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* secara bersamaan mempengaruhi terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh nilai suatu variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat diketahui yang paling mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kekuatan yang lebih besar untuk mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 27:

**Tabel 6.9**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 <sup>a</sup>	.580	.572	1.843
a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan				

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,572 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>)



dan *financial technology* (X2) secara simultan terhadap variabel akses permodalan (Y) adalah sebesar 57,2% sementara sisanya 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) Terhadap Akses Permodalan UMKM (Y)**

UMKM dalam mengakses permodalannya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yang pertama adalah pengaruh Literasi Keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mempengaruhi seseorang untuk memenuhi pengambilan keputusan tentang bagaimana cara mengakses dan mengelola keuangan dengan baik. Pentingnya pemahaman Literasi Keuangan yang baik agar menjadikan seorang pelaku usaha mengerti akan pengelolaan keuangan dengan bijak dalam mengakses permodalannya dan memberikan pengaruh bagi kemajuan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Akses Permodalan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji t pada variabel literasi keuangan yang menunjukkan bahwa diperoleh Nilai t hitung (2,033) > t tabel (1,984), dengan tingkat signifikan sebesar (0,045) < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa literasi keuangan mempengaruhi tingkat inklusi keuangan. Besarnya pengaruh variabel literasi keuangan terlihat dari hasil koefisiennya yaitu sebesar 0,152 artinya setiap kenaikan 100% dalam variabel literasi keuangan akan meningkatkan variabel akses permodalan UMKM sebesar 15,2%.

Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju bahwa pentingnya memahami dan mengetahui literasi keuangan. Dalam hal ini semakin baik literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM di Kota Purwokerto dapat berpengaruh terhadap akses

permodalannya. Se jauh ini berdasarkan pengamatan peneliti terhadap UMKM di Kota Purwokerto, sebagian besar pelaku UMKM termasuk dalam tingkatan literasi keuangan *well literate*, hal ini dapat dilihat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha terkait produk dan jasa keuangan serta mengetahui manfaat dan risiko pinjaman untuk modal usaha yang dimiliki. Sehingga dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti literasi keuangan berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvi Wahyu Rahmadanti et al (2023), menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Nurhayati (2022), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UMKM. Sehingga dapat disimpulkan yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

## 2. Pengaruh *Financial Technology* (X<sub>2</sub>) Terhadap Akses Permodalan UMKM (Y)

Faktor yang mempengaruhi akses permodalan UMKM yang kedua yaitu pengaruh *Financial Technology*. *Financial Technology* atau teknologi keuangan merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif. Adanya *fintech* pada industri perbankan dapat memudahkan dan mendekatkan pelaku bisnis, khususnya UMKM untuk mengakses produk -produk layanan keuangan yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang langsung ke kantor - kantor cabang. Model seperti itu, selain mempermudah pelaku bisnis sektor UMKM dalam

mendapatkan akses permodalan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja bank.

Berdasarkan hasil Uji Parsial (uji t) menunjukkan bahwa diperoleh Nilai t hitung (7,192) > t tabel (1,984), dengan tingkat signifikan sebesar (0,000) < 0,05. Ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* (*fintech*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa *Financial Technology* mempengaruhi tingkat akses permodalan. Besarnya pengaruh variabel *Financial Technology* terlihat dari hasil koefisiennya yaitu sebesar 0,575 artinya setiap kenaikan 100% dalam variabel *Financial Technology* akan meningkatkan variabel akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto sebesar 57.5%.

Berdasarkan temuan dilapangan rata-rata responden menjawab setuju bahwa alasan para pelaku UMKM di Kota Purwokerto menggunakan layanan *fintech* dapat mempermudah dalam menggunakan produk keuangan seperti transaksi pembayaran online dan untuk mengakses permodalan. Karena lebih praktis dan efisien serta untuk lebih cepat dan mudah. Kemudahan dalam mengakses ini bermanfaat bagi UMKM karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan mengetahui manfaat dan risikonya. Sehingga dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti *financial technology* berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Anggareni (2023), menyimpulkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha pada pelaku UMKM di kota Tangerang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham F., Isni Andriana dan Kemas M.H. Thamrin (2023) yang menyimpulkan bahwa *financial technology* pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha pada pelaku UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan *financial technology*

berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

### 3. Pengaruh Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) dan *Financial Technology* (X<sub>2</sub>) Terhadap Akses Permodalan UMKM (Y)

Penelitian ini menggunakan teori berperilaku keuangan (*Behavioral Finance Theory*). *Behavioral Finance* mejabarkan mengenai bagaimana manusia dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperolehnya dan sumber daya yang dimilikinya. Teori *Behavioral Finance* dalam penelitian ini diimplikasikan sebagai literasi keuangan pelaku usaha dimana jika pelaku usaha memiliki pengetahuan yang baik maka dapat mempertimbangkan akses layanan keuangan. Sedangkan informasi diimplikasi sebagai teknologi keuangan (*fintech*), karena adanya *fintech* menjadi pertimbangan pelaku usaha dalam melakukan akses layanan jasa keuangan untuk permodalan.

Hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto melalui uji *f* menunjukkan hasil bahwa nilai *f* hitung  $67,090 > f$  tabel  $3,09$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya, variabel literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

Kemudian pada hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar  $0,572$  hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) dan *financial technology* (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap akses permodalan UMKM (Y) adalah sebesar  $57,2\%$  sementara sisanya  $42,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor akses permodalan UMKM yaitu literasi keuangan dan *financial*

*technology* saling terkait dan memperkuat satu sama lain dalam mendorong akses permodalan UMKM di Kota Purwokerto. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk memahami manfaat dan risiko mengakses permodalan. Kemudian *financial technology* memberikan dasar pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk mengakses permodalan di platform digital.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

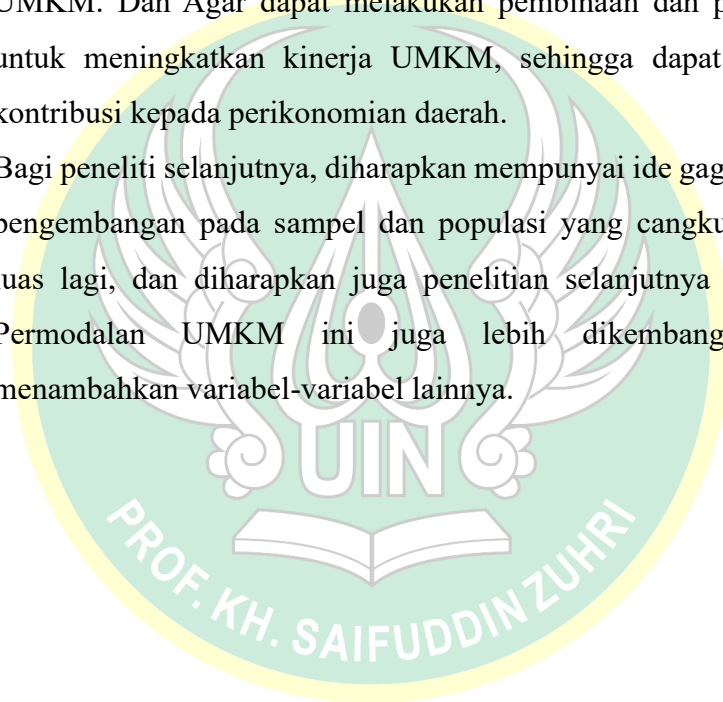
1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung  $2,033 > t$  tabel  $1,984$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,045 < 0,05$ . Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung  $7,192 > t$  tabel  $1,984$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Literasi keuangan dan *Financial Technology* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f yang menunjukkan bahwa nilai f hitung  $67,090 > f$  tabel  $3,09$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Terus meningkatkan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman ilmiah, khususnya dalam hubungannya dengan literasi keuangan financial technology terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto.

2. Bagi perbankan, literasi keuangan dan *Financial Technology* sangat (fintech) dapat mempengaruhi Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan program atau sosialisasi, seminar atau hal yang lainnya guna memberikan pengetahuan tentang manfaat, resiko dan cara mengakses permodalan secara cepat dan efisien kepada UMKM yang ada di Kota Purwokerto.
3. Bagi pemerintah, Memberikan gambaran serta bahan masukan untuk pemerintah ketika menetapkan perumusan kebijakan, strategi, serta arah dalam rangka menyediakan permodalan kepada para pelaku UMKM. Dan Agar dapat melakukan pembinaan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kinerja UMKM, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada perikonomian daerah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mempunyai ide gagasan lain baik pengembangan pada sampel dan populasi yang cangkupannya lebih luas lagi, dan diharapkan juga penelitian selanjutnya terkait Akses Permodalan UMKM ini juga lebih dikembangkan dengan menambahkan variabel-variabel lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni, R. (2023). *FINANCIAL TECHNOLOGY AND FINANCIAL LITERACY ON BUSINESS DEVELOPMENT IN SMEs IN TANGERANG CITY*. *Digital Business Journal (DIGIBIS)*, 2(1), 2023.
- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2022). *Finance and Financial Technology on the Financial Inclusion of Students in the Bachelor of Management Study Program at the University of Education*. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28.
- Ari Sulistiogo. (2019). Kinerja UMKM: Dampak kualitas SDM dan akses informasi terhadap akses permodalan. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Ariffudin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(01), 298–310.
- Aziz, F. A. (2020). Menakar Kesyarahan *Fintech* Syariah di Indonesia. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14(1), 1–18.
- Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinan Manurung. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU PRESS.
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *Akuntabel*, 19(2), 260–268.
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta : Bpfe Yogyakarta
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 169–170.
- Chen, H., & Volpe, R. p. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*. *financial service review* 7 (2):107-128, 6.
- Darmawan, A., & Fatiharani, D. (2019). Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 73–89.
- Darmika, A. P., Usman, H., & Goso. (2021). Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Palopo. *Repository Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–5.
- Febriyanti, N., & Dzakiyah, K. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Islam pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 102–115.
- Gustika, R. (2013). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Apriasi Ekonomi*, 4(6), 107–1014.
- Hilyatin, D. L. (2019). Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan Dan Perbankan Syariah Vis a Vis Rentenir Di Pasar Tradisional. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 215–235.
- Hsueh, S., & Kuo, C. (2017). *Effective Matching for P2P Lending by Mining Strong Association Rules*. *Proceeding of the 3rd International Conference on*



*Industrial and Business Engineering*, 30-33.

- Hutabarat, F. (2018). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada masyarakat jabodetabek. Institut Pertanian Bogor. 1-41.
- Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square SEMPLS Menggunakan SmartPLS. *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 16–17.
- Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Silvi Wahyu Rahmadanti, U., Zanaria, Y., & Nusantoro, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada. In *Expensive | Jurnal Akuntansi Online* (Vol. 2, Issue 2).
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, November*, 552–560.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan *Financial Technology* (*Fintech*) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163.
- Lusimbo, Muturi. 2016. *Financial Literacy And The Growth Of Small Enterprises In Kenya: A Case Of Kakamega Central Sub- County, Kenya. International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 4(6): 828-845.
- Mahardika, E. R. (2020). Artikel Jurnal dengan judul : ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN , AKSES PERMODALAN SIDOARJO ( STUDI KASUS : KAMPOENG BATIK JETIS ) Yang disusun oleh : Nama NIM Fakultas Jurusan Eldian Rizcho Mahardika Ekonomi dan Bisnis S1 Ilmu Ekonomi. April 2020.
- Miswan Ansori (2019) ‘Perkembangan Dan Dampak *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah’, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), pp. 32–45.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Joko, S. (2015). Standar Asuhan Keperawatan dan Prosedur Tetap dalam Praktik Keperawata: Konsep dan Aplikasi dalam Praktik Klinik. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM DI JAWA BARAT. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Nicoletti, Bernando. (2017). *The Future of FinTech. United Kingdom: Palgrave Macmillan*.
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Nugraha Sugita, I. K. D., & Seri Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi

- Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126.
- OJK. (2022). *SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022*. Siaran Pers OJK.
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., & Budhi, M. K. S. (2021). Literasi keuangan dalam hubungannya dengan keberlangsungan UMKM dan kesejahteraan masyarakat Di Kabupaten Gianyar Financial. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 7(1), 2460–1233.
- Pribadiono, Agus. 2016. “Transportasi Online Vs Transportasi Tradisional Non Online Persaingan Tidak Sehat Aspek Pemanfaatan Aplikasi Oleh Penyelenggara Online”. *Jurnal Vol. 13No. 2, Lex Jurnalica*. Jakarta.
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676.
- Rasyid, H. Al. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Go-Jek. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 210–223.
- Sari, P. P., & Rinofah, R. (2019). Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Beringharjo Yogyakarta). *Jurnal Kajian Bisnis*, 27(2), 134–146.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 6, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Shofwa, Y. (2017). Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwokerto). *Jurnal Penelitian Agama (JPA)*, 18(2), 290–301.
- Siregar, R. A., Sari, R. L., & Ruslan, D. (n.d.). Peranan *Financial Technology* Dalam Perkembangan Umkm Di Era Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli, 2023*(14), 635–641.
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan *E-Commerce* Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1), 191–202.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaler, R., dan Barberis, N. 2003. *A Survey of Behavioral Finance: Handbook of the Economics of Finance, National Bureau of Economic Research*.
- Yulianasari, N., & Mahrina, H. (2021). Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap Perkembangan Literasi Dan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 92.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN

#### KUESIONER PENELITIAN

#### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP AKSES PERMODALAN UMKM DI KOTA PURWOKERTO**

---

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan saya Dwitama Beryl Suryalfihra mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sedang melakukan penelitian sebagai persyaratan untuk menyelesaikan skripsi saya, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology (fintech)* Terhadap Akses Permodalan UMKM di Kota Purwokerto”. Saya mohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner dengan sejujurnya dan apa adanya.

Kuesioner ini dibuat semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan terjaga kerahasiaannya. Atas kesediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,



Dwitama Beryl Suryalfihra

NIM. 2017202263

### Kriteria Responden

1. Pemilik atau pengelola UMKM
2. UMKM di Kota Purwokerto

### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Anda hanya dapat memberikan satu jawaban di setiap pernyataan.
3. Isilah kuesioner dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
4. Keterangan:

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin  
 Laki-laki  
 Perempuan
3. Domisili :
4. Usia  
 18 – 30 tahun  
 31 – 50 tahun  
 > 50 tahun
5. Pendidikan Terakhir  
 SD/SMP  
 SMA/SMK  
 D1/D2/D3/D4/S1 atau setara  
 Lainnya
6. Lama usaha berjalan :

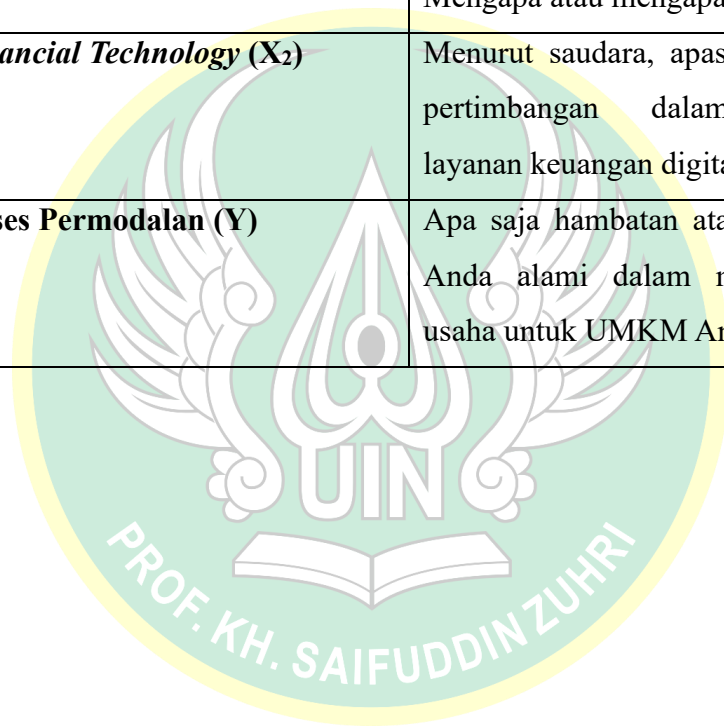
### Angket Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
<b>A. Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)</b>						
1.	Saya memahami dan mengetahui bahwa pentingnya pengetahuan dasar mengenai industri keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan					
2.	Saya secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk tabungan					
3.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan risiko pinjaman untuk modal usaha					
4.	Saya mengetahui mengenai produk dan layanan jasa asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, dan kendaraan					
5.	Saya mengetahui dan memahami mengenai produk dan jasa keuangan pasar modal seperti saham, reksadana, dan obligasi					

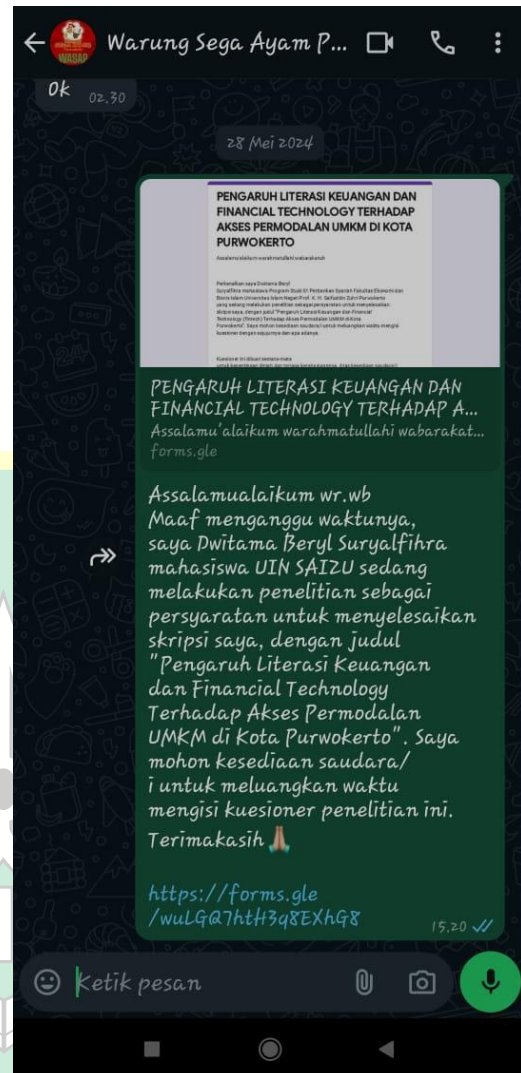
<b>B. Financial Technology (X<sub>2</sub>)</b>						
1.	Saya memahami dengan baik tentang <i>financial technology</i>					
2.	Saya merasa lebih dimudahkan dalam menggunakan produk keuangan dengan adanya <i>financial technology</i>					
3.	Saya merasa memiliki manfaat jika saya bertransaksi menggunakan produk <i>financial technology</i>					
4.	Saya lebih memilih menggunakan produk <i>financial technology</i> daripada harus pergi ke bank atau ATM					
<b>C. Akses Permodalan (Y)</b>						
1.	Saya mudah dalam mengakses modal di lembaga keuangan dengan prosedur yang telah diberikan					
2.	Saya selalu mendapat informasi mengenai akses modal atau kredit pada lembaga keuangan					
3.	Tuntutan akan jaminan dapat membatasi pengajuan kredit atau akses modal yang saya lakukan					

4.	Peraturan kredit yang mudah dapat mempengaruhi keputusan dalam pengajuan kredit					
----	---	--	--	--	--	--

No	Variabel Penelitian	Pertanyaan
1.	<b>Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)</b>	Apakah Anda percaya bahwa literasi keuangan berkontribusi pada kemampuan UMKM untuk mengakses modal usaha? Mengapa atau mengapa tidak?
2.	<b>Financial Technology (X<sub>2</sub>)</b>	Menurut saudara, apasaja yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan layanan keuangan digital bagi usaha?
3.	<b>Akses Permodalan (Y)</b>	Apa saja hambatan atau tantangan yang Anda alami dalam mengakses modal usaha untuk UMKM Anda?



## 2. LAMPIRAN BUKTI PENYEBARAN KUESIONER



DR. SAIFUDDIN



### 3. LAMPIRAN JAWABAN KUESIONER

#### DATA PENELITIAN

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Umur UMKM (sampai sekarang)
1.	LC	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1 tahun
2.	D	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1,5 tahun
3.	S	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	5 tahun
4.	YD	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1 tahun
5.	RA	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1 tahun
6.	EDS	Laki - laki	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	3 tahun
7.	KA	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	2 tahun
8.	JS	Perempuan	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	10 tahun
9.	J	Perempuan	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	5 tahun
10.	FM	Perempuan	> 50 tahun	SMA/SMK	20 tahun
11.	DP	Laki - laki	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	7 tahun
12.	OS	Perempuan	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	5 tahun
13.	T	Perempuan	> 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	10 tahun
14.	M	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1 tahun
15.	GE	Laki - laki	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	4 tahun
16.	R	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	3 tahun
17.	N	Perempuan	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	6 tahun
18.	AZ	Laki - laki	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	5 tahun
19.	S	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	4 tahun
20.	A	Laki - laki	> 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	15 tahun
21.	AS	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	6 tahun
22.	NR	Perempuan	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	7 tahun
23.	AR	Perempuan	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	5 tahun
24.	SJ	Perempuan	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	3 tahun
25.	RN	Perempuan	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	8 tahun
26.	HH	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	3 tahun
27.	HA	Laki - laki	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	5 tahun
28.	DA	Perempuan	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	6 tahun
29.	II	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	5 tahun
30.	NK	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	3 tahun
31.	LP	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	8 tahun
32.	GP	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	10 tahun
33.	NA	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	5 tahun
34.	NR	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	12 tahun
35.	AZ	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	8 tahun
36.	AA	Laki - laki	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	5 tahun
37.	DA	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	6 tahun
38.	A	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	1,5 tahun
39.	R	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	5 tahun

40.	RH	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	2 tahun
41.	F	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1 tahun
42.	NKS	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1 tahun
43.	SGS	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	5 tahun
44.	GH	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1 tahun
45.	AL	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	2 tahun
46.	MO	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	3 tahun
47.	AP	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	4 tahun
48.	MW	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	5 tahun
49.	SH	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	6 tahun
50.	RA	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	7 tahun
51.	ZM	Perempuan	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	8 tahun
52.	ZA	Perempuan	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	9 tahun
53.	RM	Perempuan	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	10 tahun
54.	AI	Laki - laki	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	2 tahun
55.	FA	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	2 tahun
56.	FR	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	4 tahun
57.	MD	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	6 tahun
58.	RM	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	8 tahun
59.	ZP	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	10 tahun
60.	RH	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	2 tahun
61.	IH	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	4 tahun
62.	KV	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	4 tahun
63.	VA	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	2 tahun
64.	HA	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	1,5 tahun
65.	D	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	5 tahun
66.	PS	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1 tahun
67.	R	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	4 tahun
68.	A	Perempuan	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	5 tahun
69.	PK	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	2 tahun
70.	PD	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	3 tahun
71.	RN	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	2 thn
72.	NK	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	3 tahun
73.	IA	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	3 tahun
74.	NS	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1 tahun
75.	SN	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	2 tahun
76.	FU	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	3 tahun
77.	NA	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	4 tahun
78.	LO	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	3 tahun
79.	AN	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	2 tahun
80.	ZE	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	2 tahun
81.	RA	Laki - laki	31 – 50 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	3 tahun
82.	RF	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	3 tahun
83.	S	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	7 tahun

84.	NA	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	2 tahun
85.	H	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	7 tahun
86.	AH	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	4 tahun
87.	AG	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	5 tahun
88.	AL	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	2 tahun
89.	PW	Perempuan	18 – 30 tahun	SMA/SMK	7 tahun
90.	LS	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	12 tahun
91.	EA	Perempuan	31 – 50 tahun	SMA/SMK	9 tahun
92.	DP	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	11 tahun
93.	YF	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	6 tahun
94.	DY	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	8 tahun
95.	SZ	Laki - laki	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	3 Tahun
96.	MI	Laki - laki	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	2 tahun
97.	FNTH	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	1 Tahun
98.	AF	Laki - laki	18 – 30 tahun	D1/D2/D3/D4/S1	2 tahun
99.	L	Laki - laki	18 – 30 tahun	SMA/SMK	6 bulan
100.	AA	Laki - laki	31 – 50 tahun	SMA/SMK	3 tahun

#### 4. LAMPIRAN TABULASI

##### TABULASI DATA

Res	Literasi keuangan					Jml	<i>Financial technology</i>				Jml	Akses Permodalan				Jml
	1	2	3	4	5		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	4	4	4	4	2	18	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
2	5	3	4	5	4	21	3	4	3	2	12	4	4	4	5	17
3	4	3	5	4	4	20	4	4	4	4	16	4	3	5	5	17
4	5	5	4	3	4	21	3	5	4	5	17	4	3	3	3	13
5	4	3	3	4	5	19	3	3	3	2	11	3	3	4	5	15
6	4	3	4	5	4	20	5	4	5	5	19	4	5	5	4	18
7	5	3	4	4	4	20	4	3	3	2	12	4	5	5	4	18
8	5	4	4	5	5	23	4	4	5	4	17	4	4	5	5	18
9	4	4	5	4	4	21	5	5	2	3	15	4	5	5	3	17
10	4	4	5	5	4	22	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19
11	5	4	3	4	4	20	4	4	5	4	17	4	5	5	4	18
12	5	4	4	4	4	21	5	4	5	4	18	4	5	4	4	17
13	4	2	3	3	2	14	4	4	5	5	18	5	4	4	5	18
14	2	3	2	2	3	12	2	2	2	1	7	3	2	2	3	10
15	4	5	5	4	4	22	4	4	5	5	18	4	4	5	5	18
16	5	5	4	4	5	23	3	3	4	3	13	4	3	3	3	13
17	4	4	5	4	3	20	4	5	4	4	17	4	4	5	5	18
18	5	4	4	5	4	22	4	5	5	4	18	4	4	4	4	16
19	5	3	4	4	4	20	4	3	3	4	14	4	3	5	4	16
20	5	5	5	4	5	24	5	5	4	5	19	5	5	4	5	19

21	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
22	5	4	4	5	4	22	5	5	4	5	19	5	4	5	5	19
23	2	3	3	2	3	13	3	2	2	2	9	2	1	2	2	7
24	4	4	5	3	4	20	5	4	4	5	18	4	3	5	3	15
25	3	4	3	2	4	16	5	4	5	5	19	5	5	3	4	17
26	3	3	2	2	2	12	3	4	3	3	13	5	4	3	4	16
27	4	4	4	4	5	21	4	4	5	5	18	5	4	5	5	19
28	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	19	4	3	4	5	16
29	4	4	3	5	5	21	4	4	3	4	15	4	2	3	3	12
30	5	4	5	4	3	21	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
31	5	4	4	4	4	21	5	4	5	5	19	5	5	3	4	17
32	5	5	4	4	4	22	4	5	4	4	17	4	4	3	4	15
33	2	2	3	3	3	13	2	2	3	3	10	3	2	2	1	8
34	5	3	4	4	4	20	5	5	4	5	19	5	5	4	5	19
35	5	5	4	5	4	23	5	4	5	5	19	5	4	5	5	19
36	2	2	3	3	2	12	4	3	2	2	11	3	4	5	5	17
37	5	4	5	5	4	23	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20
38	4	2	3	3	3	15	3	3	3	2	11	4	2	2	3	11
39	5	4	4	4	3	20	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20
40	3	5	4	5	5	22	5	4	4	4	17	5	5	4	5	19
41	4	5	3	4	4	20	3	3	4	4	14	3	2	2	4	11
42	5	4	4	5	5	23	4	4	5	4	17	5	4	3	5	17
43	3	4	3	3	3	16	5	4	4	4	17	4	3	4	4	15
44	5	3	4	4	5	21	5	4	5	4	18	5	4	5	4	18
45	5	5	4	3	4	21	3	4	3	2	12	4	5	3	5	17
46	5	5	4	4	5	23	5	5	4	4	18	5	5	4	4	18
47	4	4	4	5	4	21	4	4	5	5	18	5	5	5	5	20
48	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	17	4	4	4	5	17
49	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18
50	4	5	5	4	5	23	4	5	5	4	18	4	5	5	4	18
51	5	5	2	5	3	20	4	5	5	5	19	5	5	5	4	19
52	5	5	4	5	4	23	5	5	4	4	18	4	5	4	5	18
53	5	4	4	5	4	22	5	5	4	5	19	5	5	5	4	19
54	5	4	5	5	5	24	5	5	4	4	18	4	5	4	4	17
55	2	2	1	2	2	9	2	2	1	1	6	2	2	1	2	7
56	5	5	4	4	4	22	4	3	3	2	12	4	3	3	5	15
57	5	5	3	5	4	22	3	3	3	2	11	5	4	4	4	17
58	5	5	4	5	4	23	5	5	4	5	19	4	5	4	5	18
59	5	4	4	4	4	21	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19
60	4	4	5	4	5	22	4	5	4	4	17	5	4	4	3	16
61	4	4	4	5	4	21	4	4	5	5	18	4	5	4	4	17
62	3	4	5	4	5	21	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17
63	5	3	4	4	4	20	5	5	4	5	19	5	5	4	4	18
64	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
65	5	4	3	4	5	21	4	3	3	3	13	4	2	3	4	13

66	4	3	3	2	3	15	3	3	2	4	12	4	4	5	4	17
67	3	4	2	3	2	14	4	4	3	3	14	4	4	4	4	16
68	4	4	5	4	4	21	5	5	4	5	19	4	5	4	4	17
69	4	4	5	4	4	21	5	5	4	5	19	5	5	5	5	20
70	5	5	4	5	4	23	5	4	5	4	18	5	5	4	4	18
71	5	4	4	4	4	21	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
72	4	4	5	4	4	21	4	4	5	5	18	5	5	4	4	18
73	3	4	4	3	4	18	4	3	3	3	13	3	3	4	3	13
74	5	4	5	4	4	22	4	3	5	4	16	4	5	4	4	17
75	5	5	4	4	4	22	5	4	5	4	18	4	5	4	5	18
76	5	4	4	5	4	22	5	5	5	5	20	4	3	5	4	16
77	4	5	4	4	3	20	5	4	5	5	19	4	5	5	4	18
78	4	4	4	3	4	19	5	4	5	4	18	4	5	5	4	18
79	4	3	3	4	4	18	5	5	4	5	19	4	4	5	4	17
80	4	3	4	3	3	17	4	3	4	4	15	4	3	3	4	14
81	4	4	5	4	4	21	4	4	4	3	15	4	4	4	3	15
82	4	4	5	4	3	20	4	5	4	5	18	4	5	3	4	16
83	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	17	5	5	4	5	19
84	5	4	5	5	4	23	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17
85	4	5	4	4	5	22	4	5	5	4	18	5	4	5	4	18
86	4	5	4	4	3	20	5	4	4	5	18	5	5	5	5	20
87	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	17	4	4	4	5	17
88	3	4	3	4	3	17	4	4	3	4	15	4	4	3	3	14
89	5	5	4	4	4	22	5	4	4	4	17	5	4	3	4	16
90	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	20	4	5	4	4	17
91	5	4	4	4	4	21	4	4	5	4	17	5	4	4	5	18
92	5	4	4	5	5	23	4	5	4	4	17	4	5	4	5	18
93	4	5	5	5	4	23	5	4	5	4	18	4	4	3	4	15
94	5	4	4	5	4	22	5	4	4	4	17	4	5	5	5	19
95	5	4	4	3	4	20	4	4	4	3	15	4	3	4	4	15
96	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
97	5	4	4	4	3	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
98	4	4	4	5	5	22	5	5	5	2	17	5	5	5	5	20
99	2	1	2	2	2	9	2	4	2	2	10	2	2	2	2	8
100	3	4	2	3	2	14	4	5	3	4	16	4	4	5	4	17

## 5. LAMPIRAN OUTPUT DATA SPSS

### a. Hasil Uji Validitas

#### 1) Variabel Literasi Keuangan (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.483**	.461**	.618**	.506**	.797**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.483**	1	.407**	.469**	.448**	.728**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.461**	.407**	1	.479**	.518**	.745**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.618**	.469**	.479**	1	.537**	.804**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.506**	.448**	.518**	.537**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.797**	.728**	.745**	.804**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 2) Variabel *Financial Technology* (X2)

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.598**	.579**	.654**	.827**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.598**	1	.504**	.636**	.797**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.579**	.504**	1	.715**	.841**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.654**	.636**	.715**	1	.905**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.827**	.797**	.841**	.905**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3) Variabel Akses Permodalan (Y)

		Correlations				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.599**	.459**	.553**	.778**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.599**	1	.551**	.535**	.844**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.459**	.551**	1	.546**	.806**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.553**	.535**	.546**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.778**	.844**	.806**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### b. Hasil Uji Reliabilitas

#### 1) Variabel Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	5

#### 2) Variabel *Financial Technology* (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	4

### 3) Variabel Akses Permodalan (Y)

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	4

### c. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.82446835
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.045
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.061
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.061
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.055
		Upper Bound	.068

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

#### 2) Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.086	1.191		3.432	<.001		
	Literasi Keuangan	.152	.075	.179	2.033	.045	.561	1.783
	Financial Technology	.575	.080	.632	7.192	<.001	.561	1.783

a. Dependent Variable: Akses Permodalan



### 3) Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.003		8.742	<.001
	X1_B2	-3.696E-5	.000	-.376	-1.449	.150
	X2_B2	-1.752E-5	.000	-.166	-.641	.523

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

### d. Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.086	1.191		3.432	<.001
	Literasi Keuangan	.152	.075	.179	2.033	.045
	Financial Technology	.575	.080	.632	7.192	<.001

a. Dependent Variable: Akses Permodalan

### e. Uji Hipotesis

#### 1) Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.086	1.191		3.432	<.001
	Literasi Keuangan	.152	.075	.179	2.033	.045
	Financial Technology	.575	.080	.632	7.192	<.001

a. Dependent Variable: Akses Permodalan

## 2) Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455.850	2	227.925	67.090	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	329.540	97	3.397		
	Total	785.390	99			

a. Dependent Variable: Akses Permodalan

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

## 3) Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 <sup>a</sup>	.580	.572	1.843

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwitama Beryl Suryalfihra
2. NIM : 2017202263
3. Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi : Perbankan Syariah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 8 Februari 2002
6. Alamat : Cikembulan Rt 01/02 Kec. Pekuncen Kab.  
Banyumas
7. No HP : 081393224346
8. E-mail : [dwitamaberyls@gmail.com](mailto:dwitamaberyls@gmail.com)
9. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Khalimi  
Nama Ibu : Markhamah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : TK Diponegoro 200 Cikembulan
  - b. SD : SD Negeri 1 Cikembulan
  - c. SMP : MTS Modern Al-Azhary Ajibarang
  - d. SMK : MAN 1 BANYUMAS
  - e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Modern Al-Azhary Ajibarang (2014-2017)
  - b. Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan (2017-2018)
  - c. Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto (2020-2022)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Penggalang & Pramuka Garuda (2015-2017)
2. Anggota OSIS (2017-2020)

Purwokerto, 1 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



**Dwitama Beryl Suryalfihra**

NIM. 2017202263

